

**PERILAKU DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI TERHADAP
PENCEGAHAN INFEKSI SILANG PADA PERAWAT GIGI DI PUSKESMAS****I Ketut Harapan¹ Mustapa Bidjuni² Jeana L. Maramis³**¹⁾²⁾³⁾, Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Manado
Jl.R.W Mongisidi Malalayang Manado

Abstrak

Latar Belakang : Petugas kesehatan gigi mempunyai risiko tinggi terhadap penularan penyakit infeksi. Penularan penyakit melalui gigi dan mulut baik dari pasien ke pasien, dari operator ke pasien atau sebaliknya. Pemahaman tentang penggunaan dan pemeliharaan alat-alat gigi dan mutlak diperlukan sebagai pedoman kerja perawat gigi untuk meningkatkan sterilisasi alat-alat *higiyene* ruang praktek/klinik secara optimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh perilaku dalam penggunaan alat pelindung diri terhadap pencegahan infeksi pada perawat gigi di puskesmas Kota Manado. **Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Waktu penelitian bulan Juli – Agustus 2016. Tempat pelaksanaan Puskesmas Kota Manado yang berjumlah 12 Puskesmas. Populasi penelitian yaitu perawat gigi yang bertugas di poliklinik gigi puskesmas di Kota Manado, pengambilan sampel total populasi berjumlah 41 orang, instrument penelitian menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel bebas dan lembar cek lis untuk mengumpulkan data variabel terikat. Data penelitian dianalisis menggunakan *chi-square*. **Hasil Penelitian :** Hasil analisis *bivariat* menunjukkan tidak ada pengaruh pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap tindakan pencegahan infeksi silang ($p=0,967 > \alpha 0,05$). Tidak ada pengaruh sikap tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap tindakan pencegahan infeksi silang ($p=0,657 > \alpha 0,05$). Tidak ada pengaruh tindakan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap pencegahan infeksi silang. Tidak ada pengaruh tindakan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap pencegahan infeksi silang ($p=1,000 > \alpha 0,05$). Analisis *multivariate* menunjukkan variabel sikap memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap tindakan pencegahan infeksi silang ($\exp(B)=3,890$). **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian bahwa perilaku tidak ada pengaruhnya terhadap tindakan pencegahan infeksi silang, sebagai saran meskipun variabel perilaku tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan infeksi silang, hendaknya selalu mengenakan alat pelindung diri dengan baik dan benar, bagi puskesmas agar selalu melakukan pengadaan alat pelindung diri bagi perawat di puskesmas.

Kata Kunci: Alat, Pelindung Diri, Pencegahan, Infeksi silang**ABSTRACT**

Background: Dental health workers have a high risk of transmission of infectious diseases. Transmission of the disease through the teeth and mouth both from patient to patient, from operator to patient or vice versa. An understanding of the use and maintenance of dental equipment and is absolutely necessary as a work guide for dental nurses to optimally improve the sterilization of hygienics for clinical practice. This study aims to determine the effect of behavior in the use of personal protective equipment against infection prevention in dental nurses in the Manado City Health Center. **Research Methods:** This study uses analytic research with a cross sectional study approach. The time of the study was July - August 2016. The place of the implementation of the Manado City Community Health Center was 12 public health centers. The study population was

dental nurses on duty at the local dental clinic in Manado, taking a total sample of 41 people, the research instrument used a questionnaire to measure the independent variables and check sheets to collect the dependent variable data. The research data was analyzed using chi-square. Research **Results:** The results of the bivariate analysis showed that there was no effect of knowledge about the use of personal protective equipment against the prevention of cross infection ($p = 0.967 > \alpha 0.05$). There was no influence of attitude about the use of personal protective equipment against cross infection prevention ($p = 0.657 > \alpha 0.05$). There is no effect of actions regarding the use of personal protective equipment against the prevention of cross infection. There was no effect of actions regarding the use of personal protective equipment against the prevention of cross infection ($p = 1,000 > \alpha 0.05$). Multivariate analysis shows that the attitude variable has the most dominant influence on the prevention of cross infection ($\exp(B) = 3,890$) **Conclusion:** The conclusion of the study is that the behavior has no effect on the prevention of cross infection, as a suggestion although the behavior variable has no influence on infection prevention cross, should always wear personal protective equipment properly and correctly, for puskesmas to always procure personal protective equipment for nurses in puskesmas.

Keywords: Equipment, Personal Protection, Prevention, Cross infection

PENDAHULUAN

Petugas kesehatan mempunyai risiko tinggi terhadap penularan penyakit infeksi. Penularan penyakit melalui gigi dan mulut baik dari pasien ke pasien, dari operator ke pasien atau sebaliknya, perlu diperhatikan, Pemahaman tentang penggunaan dan pemeliharaan alat-alat kesehatan gigi mutlak diperlukan sebagai pedoman kerja perawat gigi untuk meningkatkan sterilisasi alat-alat dan *higiene* ruang praktek/klinik secara optimal ³.

Perpindahan organisme terjadi terutama melalui kontak langsung, atau secara tidak langsung, melalui pemaparan terhadap darah dan saliva pada peralatan yang sudah terkontaminasi. Percikan darah dan saliva yang luas juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan. Sebagai komponen dari faktor ini yaitu udara atau kontaminasi dengan lingkungan yang lain, jadi perlu dianggap bahwa permukaan dan peralatan yang terletak dapat terkontaminasi, dan harus dibuat agar dapat bertahan terhadap prosedur pembersihan dan desinfeksi rutin ⁶. Mulut merupakan bagian pertama dari saluran makanan dan bagian tambahan dari sistem pernapasan. Rongga mulut dilapisi dengan membran mukosa yang

terus-menerus bersambungan dengan kulit. Di dalam mulut terdapat gigi dan lidah yang merupakan organ tambahan dalam mulut dan memainkan peranan awal dengan menghancurkan partikel-partikel makanan dan mencampurnya dengan *saliva*. Mengingat pentingnya peranan mulut dan organ tambahan didalamnya, maka menjaga *hygiene* mulut merupakan aspek yang sangat penting dalam perawatan

Profesi perawat gigi secara rutin mempunyai risiko yang tinggi untuk tertular infeksi ketika sedang melakukan perawatan untuk pasien-pasiennya. Potensi pekerjaan bagi penularan penyakit sejak mulai dapat dipastikan bila kita menyadari bahwa kebanyakan *mikrobal patogen* manusia dapat di isolasi dari sekresi rongga mulut. Sebagai hasil pemajanan yang berulang kali terhadap *mikroorganisme* yang ada dalam darah dan *saliva* ⁶.

Sebagian dari masalah yang ada terletak pada fakta bahwa banyak praktisi dan tenaga pembantunya yang gagal mengenali atau memahami potensi infeksi yang dibawa oleh *saliva* dan darah selama perawatan. Tindakan

dan prosedur perlindungan efektif dapat mengakibatkan orang lain, termasuk keluarga praktisi dan pasien lain menghadapi risiko terkena penyakit yang lebih besar. Risiko ini seringkali terabaikan karena sebagian percikan dari rongga mulut pasien tidak mudah dilihat. Kotoran organik dapat terlihat transparan dan akan mengering berupa lapisan bening pada kulit, pakaian dan permukaan instrument ⁷. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Perilaku Dalam Penggunaan Alat Proteksi Diri Terhadap Pencegahan Infeksi Silang pada Perawat Gigi di Kota Manado.

METODE

Penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yang artinya setiap subjek penelitian di observasi hanya satu kali saja dan faktor resiko serta dampak diukur menurut keadaan atau status pada saat observasi ⁵.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli – Agustus 2016 dan dilaksanakan pada 12 Puskesmas di Kota Manado.

Perilaku penggunaan alat pelindung diri adalah aktifitas yang dilakukan oleh perawat gigi pada saat bekerja sebagai tenaga perawat gigi di poli gigi dengan menggunakan alat proteksi diri berdasarkan pengukuran melalui pengetahuan, sikap dan tindakan dengan menggunakan kuesioner terstruktur. Perilaku dibagi menjadi dalam 2 (dua) kriteria yaitu perilaku baik dan perilaku kurang baik, penentuan nilai berdasarkan nilai *mean*, kriteria baik jika \geq nilai *mean*, sedangkan kriteria kurang baik jika $<$ nilai *mean*. Hasil analisis frekuensi variabel pengetahuan diperoleh nilai *mean* 28,05, dimana nilai \geq 28,05 kriteria baik, $<$ 28,05 kriteria kurang baik. Kriteria baik dikategorikan 1 dan kriteria kurang baik dikategorikan 2. Skala ukur nominal. Variabel sikap diperoleh nilai *mean* 26,46, dimana nilai \geq 26,46 kriteria baik, $<$ 26,46 kriteria kurang baik. Kriteria baik dikategorikan 1 dan kriteria kurang baik dikategorikan 2. Skala nominal. Kriteria baik

dikategorikan 1 dan kriteria kurang baik dikategorikan 2. Skala nominal.

Variabel tindakan diperoleh nilai *mean* 28,49, dimana nilai \geq 28,49 kriteria baik, $<$ 28,49 kriteria kurang baik. Pencegahan Infeksi Silang adalah tindakan yang dilakukan secara benar dan tepat dalam menggunakan alat pelindung diri oleh tenaga perawat gigi di poli gigi. Pengukuran pencegahan infeksi silang menggunakan format *cek list* tentang penggunaan alat proteksi dengan benar diberi nilai 2 dan tidak benar diberi nilai 1. Pengukuran berdasarkan nilai *mean*, jika \geq nilai *mean* diberi nilai 2, $<$ dari nilai *mean* diberi nilai 1. Hasil analisis frekuensi diperoleh nilai *mean* tindakan pencegahan infeksi \geq 13,93 nilai 2 dan $<$ 13,93 nilai 1. Pencegahan infeksi baik dikategorikan 1 dan pencegahan infeksi kurang baik dikategorikan 2. Skala ukur nominal.

Data primer berupa data yang diperoleh langsung dari responden berupa data melalui pengisian kuesioner oleh responden dan data melalui lembar *cek list* yang diisi oleh peneliti. Data sekunder berupa data yang diperoleh melalui profil Kota Manado yang berisi tentang letak geografis Kota Manado dan jumlah puskesmas. Jalannya penelitian mendapatkan surat izin penelitian dari Direktur dan mengajukan surat permohonan izin ke Litkesbang Kota Manado untuk mendapatkan rekomendasi yang diteruskan ke kepala puskesmas masing-masing. Kemudian dilanjutkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden di puskesmas masing-masing, hari berikutnya dilakukan observasi tentang cara penggunaan alat proteksi diri tanpa sepengetahuan responden. Penelitian dilaksanakan selama 12 hari kerja.

Mengumpulkan data dengan cara memasukan ke dalam master tabel kemudian diolah dan dianalisis secara statistic dengan menggunakan SPSS.

Analisis Data

1. Analisis univariat yaitu untuk melihat distribusi frekuensi, persentase masing - masing variabel yakni pengetahuan, sikap,

tindakan penggunaan proteksi diri dan pencegahan infeksi silang.

2. Analisis bivariat yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel yang akan diteliti terdiri dari variabel pengetahuan, sikap, tindakan penggunaan proteksi diri terhadap pencegahan infeksi silang, menggunakan uji *chi-square*, untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap pencegahan infeksi silang yang ditentukan dengan nilai $p < 0,05$.
3. Analisis multivariat yaitu bertujuan untuk mengetahui variabel independen (pengetahuan, sikap dan tindakan) yang lebih dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen (pencegahan infeksi silang). Analisis multivariat dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administrasi Kota Manado terbagi atas 9 wilayah kecamatan dan 87 kelurahan sebagai hasil pemekaran yang dilakukan sebagaimana diatur dalam peraturan yang dilakukan sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah No. 4 tanggal 27 September tahun 2011 tentang perubahan status desa menjadi Kelurahan di Kota Manado dan peraturan Daerah No.5 tanggal 27 September tahun 2000 tentang pemekaran dan kelurahan.

1. Distribusi responden menurut jenis kelamin perawat gigi di puskesmas Kota Manado dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	6	14,6
2	Perempuan	35	85,4
Total		41	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa responden berjenis kelamin perempuan paling banyak yaitu berjumlah 35 responden (85,4%) dibanding responden berjenis kelamin laki-laki yaitu hanya 6 responden (14,6%).

2. Distribusi menurut tingkat pendidikan perawat gigi di puskesmas Kota Manado dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SPRG	12	29,3
2	D.III	27	65,9
3	D.IV	2	4,9
Total		41	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa menurut tingkat pendidikan perawat gigi di puskesmas Kota Manado paling banyak yaitu jenjang pendidikan tinggi diploma (D.III) kesehatan gigi/keperawatan gigi berjumlah 27 responden (65,9%).

3. Distribusi pengetahuan responden tentang penggunaan alat pelindung diri oleh perawat gigi di puskesmas Kota Manado dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Penggunaan Alat Proteksi Diri

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	22	53,7
2	Kurang Baik	19	46,3
Total		41	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan responden tentang penggunaan alat proteksi diri pada perawat gigi di puskesmas Kota Manado paling banyak memiliki pengetahuan baik berjumlah 22 responden (53,7%) dibanding pengetahuan kurang baik.

4. Distribusi sikap responden tentang penggunaan alat pelindung diri oleh perawat gigi di puskesmas Kota Manado dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Sikap Responden Tentang Penggunaan Alat Proteksi Diri

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	21	51.2
2	Kurang Baik	20	48.8
Total		41	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sikap responden tentang penggunaan alat proteksi diri diperoleh sikap baik yaitu 21 responden (51,2%) dibanding sikap kurang baik yaitu 20 responden (48,2%).

5. Distribusi tindakan responden tentang penggunaan alat pelindung diri oleh perawat gigi di puskesmas Kota Manado dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Tindakan Responden Tentang Penggunaan Alat Proteksi Diri

No	Tindakan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	21	51.2
2	Kurang Baik	20	48.8
Total		41	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa tindakan responden tentang penggunaan alat proteksi diri diperoleh tindakan baik yaitu 21 responden (51,2%) dibanding tindakan kurang baik yaitu 20 responden (48,2%).

6. Distribusi responden tentang pencegahan infeksi oleh perawat gigi di puskesmas Kota Manado dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Distribusi Responden Tentang Pencegahan Infeksi Oleh Perawat Gigi

No	Pencegahan Infeksi	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	29	70.7
2	Kurang Baik	12	29.3
Total		41	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pencegahan infeksi oleh perawat gigi di puskesmas Kota Manado diperoleh paling banyak pencegahan infeksi dengan baik yaitu 29 responden (70,7%) dibanding tindakan kurang baik yaitu 20 responden (29,3%).

a. Analisis *Bivariat*

Hasil analisis *bivariat* dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* tabel 2x2 untuk mengetahui pengaruh perilaku penggunaan alat proteksi diri terhadap pencegahan infeksi silang oleh perawat gigi di puskesmas Kota Manado dimana variabel perilaku sebagai variabel independen terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan dan variabel dependen yaitu pencegahan infeksi silang. Pada penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* tabel 2x2.

b. Analisis *Multivariate*

Analisis *multivariate* dilakukan untuk mengetahui faktor mana yang memiliki pengaruh besar antara variabel independen dan variabel dependen. Tahapan analisis *multivariate* meliputi pemilihan variabel kandidat *multivariate*, masing-masing variabel independen dilakukan analisis *bivariat* dengan variabel dependen. Jika hasil analisis *biavariat* nilai $p < 0,25$ variabel tersebut masuk ke dalam pemodelan *multivariate*, namun hasil analisis *bivariat* nilai $p > 0,25$ tidak diikutsertakan dalam pemodelan *multivariate*. Hasil analisis masing-masing variabel bebas tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Seleksi Analisis *Bivariat* Variabel Bebas

No	Variabel	X^2	df	p Value
1	Pengetahuan	0.150	1	0.699
2	Sikap	0.621	1	0.431
3	Tindakan	0.10	1	0.920

Berdasarkan tabel 7 hasil seleksi *bivariat* variabel independen sebagai kandidat akan masuk ke analisis *multivariate* dapat dilihat pada *block omnibus tests of model coefficients* diperoleh variabel independen nilai $p > 0,25$, dengan demikian ketiga variabel tersebut tidak memenuhi syarat sebagai kandidat untuk analisis *multivariate*, namun secara substansi ketiga variabel tersebut memiliki pengaruhnya terhadap variabel dependen, maka tetap dilanjutkan ke analisis *multivariate*.

Hasil analisis *multivariate* ketiga variabel independen secara bersamaan dimasukkan ke analisis *multivariate* dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis *Multivariate*

Variabel	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Pengetahuan	1,404	1.117	1,579	1	0,209	0,246
Sikap	1,358	0,994	1,867	1	0,172	3,890
Tindakan	0,394	0,846	0,217	1	0,641	1,483

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersamaan dimasukkan dalam analisis *multivariate* diperoleh faktor yang memiliki pengaruh paling dominan yaitu variabel sikap dimana nilai tersebut dapat dilihat pada $\exp(B) = 3,890$. Untuk penelitian yang bersifat *cross sectional* atau kasus kontrol, interpretasi yang dapat dilakukan adalah menjelaskan nilai OR Exp(B) pada masing-masing variabel.

PEMBAHASAN

Pasien gigi dan petugas kesehatan gigi bisa terkena mikroorganisme patogen

termasuk *cytomegalovirus* (VMV), hepatitis B virus (HBV), hepatitis C virus (HCV), virus herpes simpleks tipe 1 dan 2, HIV, *mycobacterium tuberculosis*, *staphylococcus*, *streptococcus*, dan virus lain serta bakteri yang menginfeksi rongga mulut dan saluran pernafasan. Organisme ini dapat menular melalui praktik gigi misalnya kontak langsung dengan darah, cairan mulut atau bahan pasien lainnya.

Sebelumnya rekomendasi CDC mengenai pengendalian infeksi untuk kedokteran gigi terutama berfokus pada risiko penularan patogen melalui darah antara tenaga kesehatan gigi dan pasien dengan menggunakan kewaspadaan universal untuk mengurangi risiko. Kewaspadaan *universal* didasarkan pada konsep bahwa semua darah dan cairan tubuh yang mungkin terkontaminasi dengan darah harus diperlakukan sebagai infeksi karena pasien dengan infeksi melalui darah bisa tanpa gejala atau tidak menyadari mereka terinfeksi. Saliva atau air liur selalu dianggap sebagai bahan yang berpotensi menular dalam pengendalian infeksi melalui praktik gigi 10.

Hasil penelitian pada pengukuran perilaku dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dan daftar cek list berdasarkan ranah oleh Benyamin Bloom (1908) terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai penggunaan alat proteksi diri terhadap pencegahan infeksi silang oleh perawat gigi di puskesmas Kota Manado.

1. Hasil analisis *bivariat*

Hasil analisis *bivariat* pengaruh penggunaan alat pelindung diri terhadap pencegahan infeksi silang variabel pengetahuan diperoleh nilai $p = 0,967 > \alpha$ 0,05 pada tingkat kemaknaan 95%, hasil *uji chi-square* tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh pengetahuan penggunaan alat pelindung diri terhadap pencegahan infeksi silang pada perawat gigi di puskesmas Kota Manado.

Pada tabel silang terlihat bahwa subjek pengetahuan baik dengan pencegahan infeksi

silang baik berjumlah 15 responden (51,7%), sedangkan subjek memiliki pengetahuan baik dengan pencegahan infeksi silang kurang baik berjumlah 7 responden (58,3). Artinya subjek yang berpengetahuan baik terhadap penggunaan alat pelindung diri, memiliki 51,7% sedangkan pengetahuan tidak baik memiliki pencegahan infeksi dengan baik 14 responden (48,3%), hal ini menunjukkan perbedaan yang tidak berarti.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan 9.

Hasil uji *chi-square* variabel sikap diperoleh nilai $p=0,657 > \alpha 0,05$ pada tingkat kemaknaan 95%, menunjukkan tidak ada pengaruh sikap penggunaan alat pelindung diri terhadap pencegahan infeksi silang pada perawat gigi di puskesmas Kota. Tabel silang terlihat bahwa subjek bersikap baik terhadap penggunaan alat pelindung diri baik, memiliki pencegahan infeksi baik berjumlah 16 responden (55,2%), sedangkan subjek sikap baik namun memiliki pencegahan infeksi kurang baik sebesar 5 responden (41,7%). Artinya subjek yang bersikap baik terhadap penggunaan alat proteksi diri, memiliki 55,2%, sedangkan subjek bersikap tidak baik terhadap penggunaan alat proteksi diri, juga memiliki pencegahan infeksi baik 13 responden (44,8%), hal ini menunjukkan perbedaan yang tidak berarti.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari berbagai batasan-batasan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu 9.

Hasil uji *chi-square* variabel tindakan diperoleh nilai $p=1,000 > \alpha 0,05$ pada tingkat

kemaknaan 95%, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tindakan penggunaan alat pelindung diri terhadap pencegahan infeksi silang pada perawat gigi di puskesmas Kota Manado. Tabel silang terlihat bahwa subjek tindakan baik, memiliki pencegahan infeksi silang baik berjumlah 15 responden (51,7%), sedangkan subjek dengan tindakan baik memiliki pencegahan infeksi silang kurang baik berjumlah 6 responden (50,0%). Artinya subjek dengan tindakan baik terhadap penggunaan alat pelindung diri diri, memiliki pencegahan infeksi silang baik 51%, sedangkan subjek dengan tindakan kurang baik terhadap penggunaan alat pelindung diri, juga memiliki pencegahan infeksi silang baik sebanyak 14 responden (48,3%), hal ini menunjukkan perbedaan yang tidak berarti.

Berdasarkan data dan informasi yang kami dapatkan selama berlansungnya penelitian bahwa meskipun pengetahuan dan sikap dalam penggunaan alat pelindung diri mereka tahu namun dalam pelaksanaannya mereka mengalami kendala akibat kurangnya sarana dan prasarana /tidak memiliki alat pelindung diri yang lengkap dikarenakan masih kurangnya dana untuk pengadaan APD (alat pelindung diri) tersebut. Hasil ini untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas yang tersedia 8.

2. Analisis *Multivariate*

Analisis *multivariate* dengan melakukan seleksi model menggunakan analisis regresi logistik ganda bertujuan untuk mengetahui faktor yang lebih dominan pengaruh penggunaan alat pelindung diri terhadap pencegahan infeksi silang oleh perawat gigi di puskesmas Kota Manado. Dari hasil analisis tersebut bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai $p > 0,25$ sehingga tidak memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke analisis *multivariate*, namun secara substansi ketiga variabel independen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel terikat maka

dilanjutkan dengan analisis *multivariate* sehingga diperoleh faktor yang paling dominan dari ketiga variabel independen yaitu variabel sikap.

Analisis *multivariate* diperoleh faktor yang memiliki pengaruh paling dominan yaitu variabel sikap dimana nilai tersebut dapat dilihat pada $\exp(B)=3,890$. Untuk penelitian yang bersifat *cross sectional* atau kasus kontrol, interpretasi yang dapat dilakukan adalah menjelaskan nilai OR $\exp(B)$ pada masing-masing variabel, semakin besar $\exp(B)$ berarti semakin besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yang dianalisis ¹⁰.

Komponen pokok sikap menurut Alloport (1954) terdiri dari 3 komponen, diantaranya kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Dalam menentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting, komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga timbul niat (kecenderungan untuk bertindak) ⁸.

KESIMPULAN

Kesimpulan pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan infeksi silang pada perawat gigi di puskesmas, tidak ada pengaruh sikap tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap pencegahan infeksi silang pada perawat gigi di puskesmas, dan tidak ada pengaruh tindakan tentang penggunaan alat pelindung diri terhadap pencegahan infeksi silang pada perawat gigi di puskesmas Kota Manado nilai $p=1,00 > \alpha 0,05$.

SARAN

1. Bagi seluruh perawat gigi agar selalu mengenakan APD ketika melaksanakan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut.

2. Mengenakan APD sesuai standar prosedur yang berlaku, serta mengganti APD yang bersifat *disposable* secara kontinu.
3. Perlu adanya perhatian khusus terutama untuk dana pengadaan APD bagi petugas kesehatan gigi dan mulut, sehingga apa yang tujuan yaitu upaya pencegahan penyebaran penyakit menular dapat dikendalikan.
4. Mencantumkan standar prosedur penggunaan APD pada klinik gigi di setiap puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. (2007). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pembangunan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan. Jakarta.
2. ----- (2005), *Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Infeksi Menular Melalui Cairan Tubuh di Sarana Kesehatan Gigi-Mulut*. Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik, Jakarta
3. ----- (1992). *Pedoman Pelaksanaan Tentang Hygiene Klinik Gigi*. EGC Jakarta
4. Hastono P,S. (2006). *Basic Analysis for Healt Research*. Modul ketiga, Analisis Multivariat. Fak. Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
5. James, A. Cottone., Geza,T. Terezhalmly., and Jhon, A. Molinari (2000). *Mengendalikan Penyebaran Infeksi pada Praktek Dokter Gigi*. Widya Medika. Jakarta.
6. Linda Tietjten., Debora, Bossemeyer., Noel Mc Intosh. (2004). *Panduan Pencegahan Infeksi untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan dengan Sumber Daya Terbatas*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. Jakarta
7. Musrifatul Uliyah. (2009). *Ketrampilan Dasar Praktik Klinik*. Salemba Medika. Jakarta.
8. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

9. Rosita R01 Tips & T. et all, 2007. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Silang di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya. Dep.Kes. JHPIEGO Corp, Perdalim, Jakarta.
10. Sri Mulyanti dan Megananda H. Putri, 2012. Pengendalian Infeksi Silang di Klinik Gigi. EGC Jakarta